

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PERILAKU PENGGUNA APLIKASI “JOGJA ISTIMEWA” MELALUI UNIFIED MODEL OF ELECTRONIC GOVERNMENT ADOPTION (UMEGA)**

**Muhammad Dede Puja Kusuma<sup>1</sup>, Ulung Pribadi<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>*

E-mail: muhammaddede\_pujakusuma@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

*Aplikasi “Jogja Istimewa” merupakan platform aplikasi layanan publik yang dihadirkan Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai panduan destinasi dan informasi terintegrasi namun secara empirik penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa” ini belum banyak digunakan baik oleh masyarakat maupun wisatawan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” melalui model UMEGA. Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran model Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA). Secara khusus, penelitian ini menganalisis seberapa jauh variabel-variabel UMEGA mempengaruhi Niat Perilaku pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data primer diperoleh melalui survei hasil kuesioner dengan jumlah sampel 92 orang. Analisis data menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ekspektansi Kinerja memiliki pengaruh terhadap Sikap, 2) Ekspektansi Usaha memiliki pengaruh terhadap Sikap, 3) Pengaruh Sosial memiliki pengaruh terhadap Sikap, 4) Kondisi-Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh terhadap Ekspektansi Usaha, 5) Sikap memiliki pengaruh terhadap Niat Perilaku (e-government), 6) Kondisi-Kondisi Fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Niat Perilaku, 7) Resiko yang Dirasakan tidak memiliki pengaruh terhadap Sikap. Peningkatan sosialisasi terkait keamanan Aplikasi “Jogja Istimewa” dan fasilitas jaringan perlu dilakukan secara persuasif kepada masyarakat maupun wisatawan.*

**Kata Kunci:** *Perilaku, Electronic Government, UMEGA, Pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.*

## PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor publik sudah berkembang sejak tahun 90-an dengan istilah *electronic government* atau *digital government* atau *virtual state* (Habibi, 2018). *E-government* merupakan teknologi informasi yang digunakan untuk memungkinkan dan meningkatkan efisiensi dimana layanan pemerintah disediakan untuk masyarakat, pengusaha, pebisnis dan agensi-agensi.

Pengembangan *e-government* di Indonesia secara legal-formal tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Berbagai organisasi pemerintah pusat maupun daerah mulai bergerak dalam mengimplementasikan *e-government* salah satunya, yaitu pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pedoman penyelenggaraan tata kelola informasi dan komunikasi DIY tertuang dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 tentang Tata Kelola Informasi dan Komunikasi. Sebagai bentuk menindaklanjuti Peraturan Gubernur tersebut, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menetapkan kebijakan pengembangan *Jogja Cyber Province* yang sebelumnya bernama *Jogja Smart Province* di tata kelola pemerintahan DIY.

Program *Jogja Cyber Province* menysar ke seluruh Dinas di DIY termasuk pada bidang akses pelayanan informasi berbasis *online*, yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY. Selaras dengan pengembangan *e-government* di Daerah Istimewa Yogyakarta, Diskominfo DIY memiliki visi untuk terwujudnya program *Jogja Cyber Province* dan masyarakat informasi menuju peradaban baru mendukung keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan misi mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel di DIY serta meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan informasi publik, pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika.

Oleh karena itu Dinas Komunikasi dan Informatika DIY berinisiatif menghadirkan layanan aplikasi sebagai panduan destinasi yang bisa diakses oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta maupun wisatawan yang berkunjung. Dalam mengimplementasikan bentuk pelayanan *e-government* ke dalam layanan aplikasi, pemerintah DIY bekerjasama dengan pihak swasta, yaitu PT Gamatechno Indonesia pada tahun 2016 meluncurkan sebuah aplikasi berbasis *online* bernama Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Aplikasi “Jogja Istimewa” merupakan sebuah aplikasi *mobile* yang di dalamnya merangkum 97 persen

Yogyakarta itu sendiri. Fitur utama yang disajikan adalah informasi antara lain wisata jogja, kuliner jogja, hotel dan penginapan di jogja, pusat perbelanjaan jogja, ensiklopedia tentang warisan budaya DIY, kerajinan jogja, layanan publik di Jogja, informasi jadwal pesawat terbang, foto panorama 38 derajat, TV & CCTV streaming Jogja, jadwal event menarik di Jogja. Namun secara empirik penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa” ini belum banyak digunakan baik oleh masyarakat maupun wisatawan. Data empirik pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” dari tanggal 25 Juli 2019 hingga tanggal 5 November 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1 Jumlah Pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” Tahun 2019**

Instansi	Pengguna Aplikasi Jogja Istimewa
Diskominfo DIY	1.061

Sumber: Dinas Kominfo DIY, 2019

Dari data tersebut terlihat jumlah pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” sebanyak 1.061 pengguna. Jika dilakukan komparasi dengan jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 3.842.932 jiwa maka akan terlihat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan dan fokus mengidentifikasi serta mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” dengan mengasumsikan bahwa Aplikasi “Jogja Istimewa” adalah representasi perkembangan *e-government* dalam pelayanan publik dan untuk membuktikan hipotesis yang dikembangkan melalui Model *Unified Model of Electronic Government Adoption* (UMEGA). Sejauh ini tren penelitian yang ada terkait diskursus bertemakan *e-government* cenderung lebih menaruh fokus pada aktor pemerintah sebagai penyedia layanan publik ketimbang preferensi masyarakat sebagai penerima manfaat (Wirtz & Kurtz, 2017).

## KAJIAN PUSTAKA

*E-government* didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan layanan pemerintah kepada warga negara melalui internet atau sarana digital lainnya (Management & Lu, 2014). Seiring pemanfaatan *e-government* model mengenai sikap dan penerimaan terhadap *e-government* juga mengalami perkembangan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi secara umum serta faktor pendukung maupun penghambat terhadap proses penerimaan terhadap penggunaan teknologi.

*E-government Adoption* merupakan konstruksi psikologis seseorang untuk menerima atau menolak kehadiran teknologi berbasis komputer

dalam penyampaian informasi serta pelayanan publik oleh pemerintah kepada masyarakat melalui jaringan internet ataupun sarana digital yang lain (Bedad et al., 2011). Penelitian ini menggunakan model UMEGA untuk mengukur niat perilaku pengguna teknologi yang dikembangkan oleh Dwivedi et al., (2017).

Setidaknya terdapat beberapa alasan utama yang menjadi landasan Peneliti untuk menggunakan model UMEGA dalam penelitian ini. Pertama, model UMEGA merupakan model *adoption e-government* yang relatif baru dalam mengukur kecenderungan perilaku pengguna teknologi. Dari sini diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan perspektif kebaruan dalam diskursus pelayanan publik. Kedua, model UMEGA merupakan model adopsi yang merangkup sembilan model yang familiar digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dengan modifikasi penambahan *attitude* dan *perceived risk* sebagai variabel yang merepresentasikan sensibilitas masyarakat pengguna pelayanan publik.

Faktor ini menjadikan UMEGA secara kontekstual lebih menekankan dinamika *e-government* ketimbang model-model sebelumnya yang cenderung digunakan sebatas untuk mengukur dinamika manajemen organisasional (Dwivedi et al., 2017b). Sehingga secara penggunaan model

UMEGA diharapkan lebih sesuai dengan kasus penelitian yang ingin diangkat. Faktor ini menjadikan UMEGA secara kontekstual lebih menekankan dinamika *e-government* ketimbang model-model sebelumnya yang cenderung digunakan sebatas untuk mengukur dinamika manajemen organisasional (Dwivedi et al., 2017b).

Model UMEGA disusun berdasarkan sembilan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task Technology Fit Theory*, kombinasi TAM dan TPB, SCT, DTPU, MPCU, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UMEGA memiliki lima variabel independen serta satu variabel dependen utama. Variabel-variabel independennya, yaitu ; 1) Ekspektansi Kinerja diartikan sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan teknologi akan menghasilkan peningkatan kinerja.

Ini juga dapat dilihat sebagai manfaat yang dirasakan dari teknologi (Venkatesh et al., 2012). Salah satu literatur yang paling familiar untuk melihat penggunaan variabel ekspektansi kinerja ialah seperti penelitian yang dilakukan oleh Viswanath Venkatesh et al., (2003).

Dalam artikelnya yang berjudul *User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified*

*View*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh Viswanath Venkatesh et al., (2003) menemukan ekspektansi kinerja mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menggunakan teknologi baru dalam proses manajerial. Beberapa peneliti juga menemukan hal yang sama terkait konstruk ekspektansi kinerja diantaranya diungkapkan oleh (Sedana & Wijaya, 2012).

2) Ekspektansi Usaha didefinisikan sebagai tingkat kesederhanaan yang terkait dengan penggunaan sistem (Davis, 1989). Ekspektansi Usaha dapat dikatakan sebagai kemudahan penggunaan teknologi. Terdapat tiga variabel yang merangkum konstruk ekspektansi usaha, yaitu *perceived ease of use* (dari TAM dan TAM2), *complexity* (dari DOI dan IDT), dan *ease of use* (dari IDT) (Viswanath Venkatesh et al., 2003). Kesamaan di antara variabel-variabel ini telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Davis, 2015). Viswanath Venkatesh et al., (2003) menemukan bahwa konstruk ekspektansi usaha memiliki pengaruh terhadap masyarakat dalam menggunakan teknologi. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Sedana & Wijaya, 2012).

3) Pengaruh Sosial didefinisikan seberapa besar seseorang percaya bahwa penggunaan sistem baru itu penting (Viswanath Venkatesh et al., 2003). Variabel pengaruh sosial terdiri dari variabel serupa lainnya, termasuk

*subjective norm* (dari TRA, TAM2, TPB, dan DTPB), *social factors* (dari model pemanfaatan PC), dan *image* (dari IDT) (Viswanath Venkatesh et al., 2003). Viswanath Venkatesh et al., (2003) mengungkapkan hasil penelitian yang ditemukannya bahwa pengaruh sosial mempengaruhi perilaku masyarakat. Penelitian Chiu et al. (2012) menemukan bahwa pengaruh sosial adalah penentu yang signifikan dari sikap pengguna di berbagai usia, kelompok dan beragam tingkat pengalaman internet.

4) Kondisi-Kondisi Fasilitas didefinisikan seberapa besar seorang percaya bahwa terdapat ketersediaan infrastruktur organisasional maupun teknis untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2016). Hubungan antara kondisi-kondisi fasilitas dan *behavioral intention* dalam penelitian *e-government adoption* telah dieksplorasi di sejumlah studi seperti (Carter et al., 2012) dan ditemukan bahwa *facilitating conditions* memiliki dampak signifikan pada niat individu untuk menggunakan suatu sistem.

5) Resiko yang Dirasakan didefinisikan seberapa besar kepercayaan seseorang percaya bahwa penggunaan sistem baru akan menimbulkan resiko. Variabel resiko yang dirasakan merupakan variabel independen yang ditawarkan (Dwivedi et al., 2017b) dalam model UMEGA. Menurut literature resiko yang dirasakan

memiliki dampak signifikan terhadap niat penggunaan (Straub & Welke, 1998).

Adapun variabel dependen utama dalam model UMEGA, yaitu sikap terhadap perilaku yang mana didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang individu memiliki evaluasi atau penilaian positif atau negatif dari perilaku tersebut (Fishbein & Azjen, 1975). Sikap merupakan konstruk yang telah digunakan di berbagai teori penelitian, termasuk TRA (Hill et al., 1977), TAM (Davis, 2015), TPB (Used, 2009), dan DTPB (Taylor & Todd, 1995), untuk mengukur pengaruhnya terhadap niat perilaku untuk menggunakan suatu sistem.

Sesuai TRA, niat perilaku seseorang secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma subyektif mengenai perilaku yang dimaksud (Hill et al., 1977). Mirip dengan TRA, TAM mendalilkan bahwa niat perilaku individu ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem (Davis, 2015).

Merumuskan model TPB, (Hill et al., 1977) mendalilkan bahwa sikap terhadap perilaku umumnya ditemukan untuk memprediksi secara tepat niat perilaku individu. Studi berdasarkan model TPB menunjukkan bahwa sikap dapat secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi (IS) dan teknologi informasi

(IT) (e.g Mathieson, 1991; (Pavlou & Fygenson, 2006); (Taylor, 1995).

Beberapa studi di bidang *public administration and e-government* (Hung et al., 2014) telah mendukung hubungan antara sikap dan niat perilaku. Seperti penelitian (Hung et al., 2014) yang berjudul “*User Acceptance Of Mobile E-Government Services in Taiwan*” yang menemukan bahwa sikap menjadi faktor penting untuk memahami *behavioral intention* pengguna ponsel.

Selanjutnya berdasarkan model *Unified Model Of Electronic Government Adoption* (UMEGA) maka dikembangkan 7 hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini , yaitu :

Hipotesis 1 (H1): Ekspektansi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Hipotesis 2 (H2): Ekspektansi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

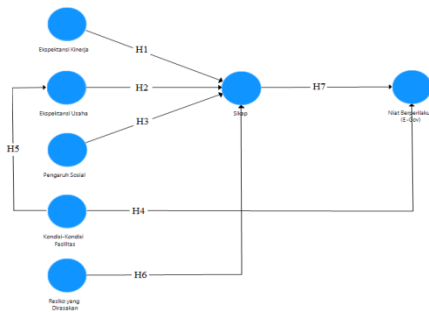
Hipotesis 3 (H3): Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Hipotesis 4 (H4): Kondisi-Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku (*e-Government*) pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Hipotesis 5 (H5): Kondisi-Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspektansi Usaha.  
 Hipotesis 6 (H6): Resiko yang Dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.  
 Hipotesis 7 (H7): Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

dapatkan dari Dinas Komunikasi dan Informatika DIY. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 1.061 pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Hasil ini adalah akumulasi dari seluruh pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” dari tanggal 25 Juli 2019 sampai tanggal 5 November 2019. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada rumus Slovin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling error* sebesar 10% dengan tingkat keakuratan 90% berikut lebih jelasnya:



**Gambar. 1 Kerangka Teoritik Unified Model Of Electronic Government Adoption (UMEGA)**

Sumber : Jurnal *Government Information Quarterly*, 2019.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”. Jumlah populasi dalam penelitian ini Peneliti

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : *sample size*

N : *populations*

e : toleransi kesalahan (*sampling error*)

Sumber: (Sugiyono, 2012)

*Sampling error* (e) yang digunakan adalah 10% dengan pertimbangan populasi cenderung homogen dan aspek keterbatasan peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1.061}{1 + 1.061 (10)^2}$$
$$n = \frac{1.061}{1 + 1.061(0,01)}$$
$$n = \frac{1.061}{11,61} = 91,38 = \mathbf{92}$$

Gambar 1.2 Outer Loading  
Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan hasil hitung maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian sebesar 92 pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”. Sehingga jumlah responden untuk kuesioner, yaitu 92 orang. Pada penelitian ini, data kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) dengan alat bantu berupa program SmartPLS 3.0. Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model (Latan, 2015). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

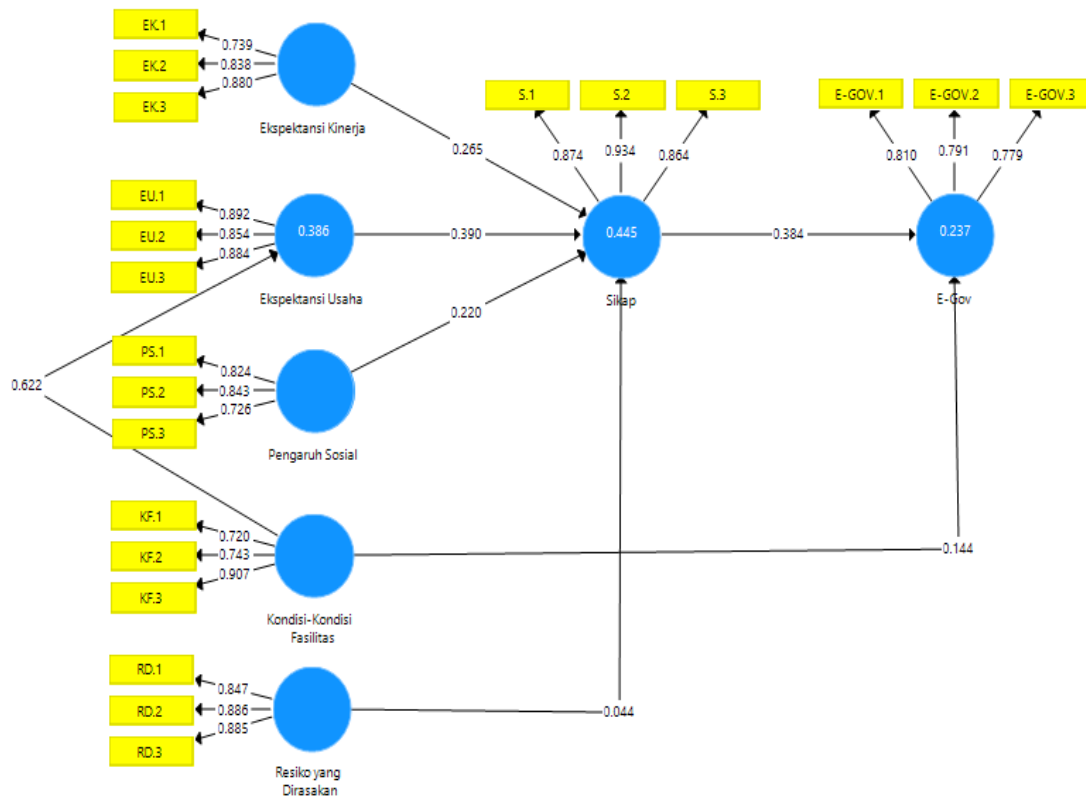
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Outer Model

Pengujian outer model dilakukan dengan cara mengevaluasi outer model dengan indikator refleksinya. Terdapat 3 kriteria yang merupakan indikator refleksinya, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite*

*reliability*. Tabel di bawah merupakan output dari outer loading yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengukur dan mengetahui hasil dan interpretasi dari outer loading.





**Gambar.2 Outer Loading**  
 Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Pada Gambar.2 merupakan *output* dari outer loading yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengukur dan mengetahui hasil dan intepertasi dari outer loading. Kriteria pertama dan kedua yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dapat dilihat dari hasil *score* dari outer model yaitu nilai AVE.

Kevalidan data yang dapat dilihat dari AVE memiliki batas nilai untuk suatu data dapat dikatakan valid. Nilai AVE dikatakan valid jika *score* dari AVE lebih dari 0.50, jika *score* dari AVE kurang dari 0.50 maka data tersebut tidak dapat dikatakan valid (Ghozali, I., 2015).

**Tabel. 2 Convergent Validity dan Discriminant Validity**

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Ket
Sikap	S.1	0,874	0,794	Valid
	S.2	0,934		
	S.3	0,864		
Resiko yang dirasakan	RD.1	0,847	0,761	Valid
	RD.2	0,886		
	RD.3	0,885		
Pengaruh Sosial	PS.1	0,824	0,639	Valid
	PS.2	0,843		
	PS.3	0,726		
Kondisi-Kondisi Fasilitas	KF.1	0,720	0,631	Valid
	KF.2	0,743		
	KF.3	0,907		
Ekspektansi Usaha	EU.1	0,892	0,769	Valid
	EU.2	0,854		
	EU.3	0,884		
Ekspektansi Kinerja	EK.1	0,739	0,674	Valid
	EK.2	0,838		
	EK.3	0,880		
e-Government	EGO V.1	0,810	0,629	Valid
	EGO V.2	0,791		
	EGO V.3	0,779		

Hasil uji validitas pada Tabel.2 menunjukkan bahwa semua pertanyaan di masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari Sikap, Resiko yang dirasakan, Pengaruh Sosial, Kondisi-Kondisi Fasilitas, Ekspektansi Usaha, Ekspektansi Kinerja, *e-Government* memiliki nilai outer loading lebih besar

dari 0,500 dan seluruh variabel penelitian memiliki AVE nilai lebih besar dari 0,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam semua variabel penelitian dinyatakan valid atau telah memenuhi validitas korvergen.

Selain uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Latan, 2015). Output *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada tabel berikut.

**Tabel. 3 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Ket
Sikap	0,920	0,870	Reliabel
Resiko yang dirasakan	0,905	0,847	Reliabel
Pengaruh Sosial	0,841	0,718	Reliabel
Kondisi-Kondisi Fasilitas	0,835	0,703	Reliabel
Ekspektansi Usaha	0,909	0,851	Reliabel
Ekspektansi Kinerja	0,861	0,764	Reliabel
e-Government	0,836	0,729	Reliabel

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan pada paparan di atas, nilai atau *output composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada Tabel. 3 menunjukkan nilai masing-masing konstruk sudah di atas 0,70. Variabel Sikap memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* terbesar yaitu 0,920 dan 0,870. Sedangkan variabel *e-Government* memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* terendah yaitu 0,836 dan 0,729. Sehingga bisa disimpulkan masing-masing konstruk dalam model yang diestimasi memiliki reliabilitas yang baik.

## 2. Pengujian Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Mode struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel dibawah merupakan hasil estimasi R-square dengan SmartPLS 3.0.

**Tabel.4 Hasil Regresi**

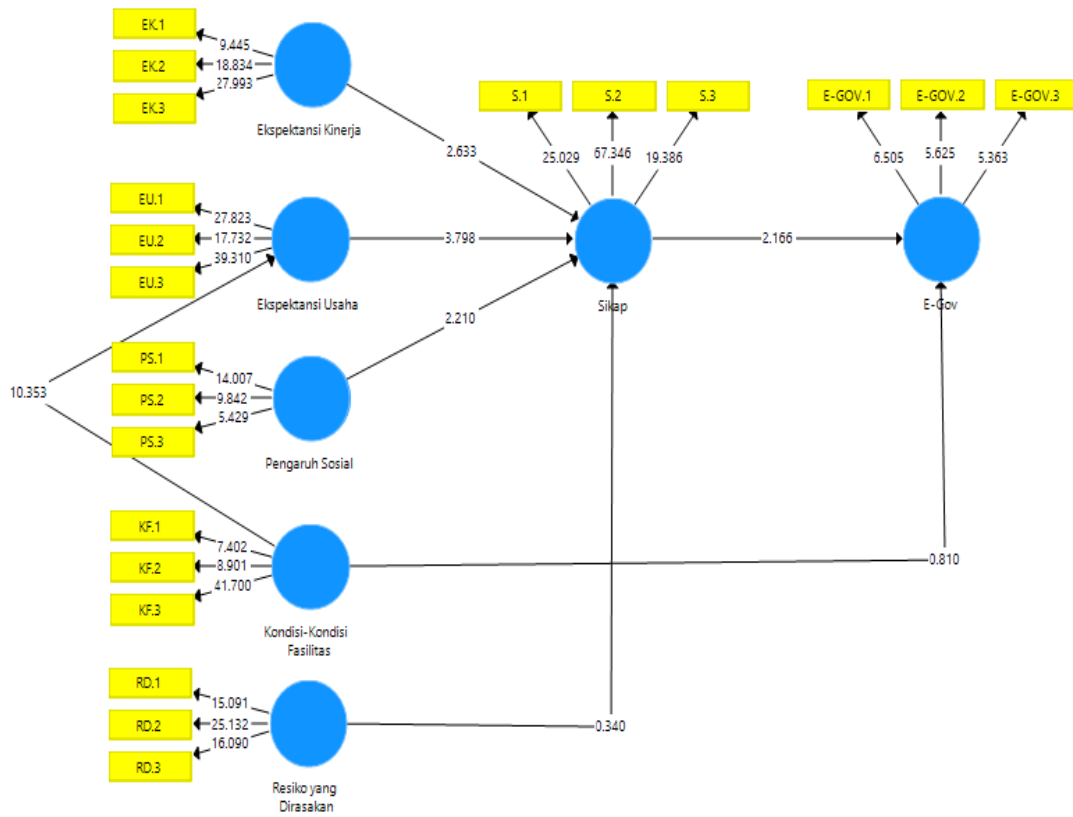
Variabel	R-Square
Sikap	0,445
Ekspektansi Usaha	0,386
<i>e-Government</i>	0,237

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Jika dikaitkan dengan *Rule of Thumb* untuk pengujian R Square menurut (Ghozali, I., 2015) model struktural yang memiliki hasil R-square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model “baik”, jika R-square sebesar 0.33 mengindikasikan bahwa model “moderat”, dan R-square (R2) sebesar 0.19 mengindikasikan bahwa model “lemah”. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi Sikap memiliki tingkat pengaruh yang baik. Variabel-variabel yang mempengaruhi *e-government* memiliki tingkat pengaruh yang lemah. Variabel-variabel yang mempengaruhi Ekspektansi Usaha memiliki tingkat pengaruh yang moderat.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antar variabel, yaitu variabel eksogen terhadap variabel endogen dan variabel endogen terhadap variabel eksogen dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* setelah mengetahui valid dan reliabelnya data. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Nilai t pembandingan dalam penelitian kali ini diperoleh dari tabel t. Pengujian dinyatakan signifikan jika dari T-statistik nilainya >1.96 dan nilai dari P values <0.05 (Haryono, 2017). Pengujian hipotesis dengan melihat *output path coefficient*, dari hasil *resampling bootstrap* dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah.



**Gambar.3 Output Bootstrapping**  
 Sumber: Diolah dari data primer, 2019

**Tabel.5 Uji Hipotesis**

Variabel	Sampel Asli	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Penilaian dari Hipotesis
<b>EK -&gt; S</b>	0,265	0,281	0,101	2,633	0,009	Diterima
<b>EU -&gt; S</b>	0,390	0,372	0,103	3,798	0,000	Diterima
<b>KF -&gt; E-GOV</b>	0,144	0,162	0,177	0,810	0,418	Ditolak
<b>KF -&gt; EU</b>	0,622	0,626	0,060	10,353	0,000	Diterima
<b>PS -&gt; S</b>	0,220	0,225	0,100	2,210	0,028	Diterima
<b>RD -&gt; S</b>	0,044	0,066	0,128	0,340	0,734	Ditolak
<b>S -&gt; E-GOV</b>	0,384	0,379	0,177	2,166	0,031	Diterima

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel.5 di atas menunjukkan adanya 5 variabel yang mempengaruhi variabel lain yang diterima dan terdapat 2 variabel yang tidak mempengaruhi variabel lain yang ditolak. Adapun 5 variabel yang diterima tersebut memiliki nilai T *Statistics* diatas standard, yaitu 1,96 dan memiliki nilai P *values* lebih kecil dibandingkan 0,05. Kelima variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu pertama, variabel ekspektansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa.

Kedua, variabel ekspektansi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”. Ketiga, variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”. Keempat, variabel kondisi-kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspektansi usaha. Kelima, variabel sikap berpengaruh positif pada penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa”.

Selain itu terdapat 2 variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel lain, yaitu pertama, variabel kondisi-kondisi fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku masyarakat (*e-Government*) untuk menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa. Variabel ini memiliki nilai T

Statistik 0,810 dimana nilai tersebut lebih rendah dari pada kriteria T Statistik yaitu  $>1,96$ . Selain itu nilai P Values sebesar sebesar 0,418 di mana nilai tersebut lebih tinggi daripada kriteria standar P Values yaitu  $<0,05$ .

Kemudian yang kedua, yaitu variabel resiko yang dirasakan tidak menjadi variabel yang menentukan sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”. Variabel ini memiliki nilai T statistik 0,340 di mana nilai tersebut lebih rendah daripada kriteria T statistik yaitu  $>1,96$ . Selain itu nilai P Values sebesar sebesar 0,734 di mana nilai tersebut lebih tinggi daripada kriteria standar P Values yaitu  $<0,05$ . Selanjutnya beberapa pembahasan terkait hipotesis yang diterima dan ditolak diuraikan sebagai berikut:

1) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 2,633 yang berarti nilai T Statistics melampaui nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Selain itu nilai P Values sebesar 0,009 dimana nilai P Values lebih kecil dibandingkan 0,05 ini berarti Ekspektansi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa” sehingga hipotesis pertama (H1) diterima atau terbukti (Ha diterima dan H0 ditolak).

Ekspektansi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan

Aplikasi “Jogja Istimewa”. Ekspektansi kinerja dapat dilihat sebagai manfaat yang dirasakan dari teknologi (Venkatesh et al., 2012). Masyarakat Indonesia sendiri pada umumnya sudah banyak meninggalkan hal-hal yang berbau konvensional termasuk dalam mencari informasi. *Smartphone* bernilai manfaat yang besar apabila pengguna memahami tanggung jawab mereka terhadap penggunaan *smartphone* dalam hal meningkatkan bisnis, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial (AlBarashdi et al., 2016).

Aplikasi “Jogja Istimewa” sendiri menjadi media interaktif yang memberikan manfaat bagi pengguna dalam mengakses informasi. Sebagai Kota Wisata, Aplikasi “Jogja Istimewa” memberikan kemudahan, *usefulness* dan memberikan hasil yang baik kepada pengguna dalam mengakses berbagai informasi layanan. Perilaku yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa karena proses layanan informasi yang lebih cepat sehingga pengguna percaya bahwa penggunaan aplikasi ini akan membantu mereka menghasilkan performansi kerja yang maksimal. Temuan ini juga mendukung temuan sebelumnya (Venkatesh et al., 2016).

2) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 3,798 yang berarti nilai T Statistics melampaui nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Selain itu nilai P

Values sebesar 0,000 dimana nilai P Values lebih kecil dibandingkan 0,05. Ini berarti Ekspektansi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa sehingga hipotesis pertama (H1) diterima atau terbukti (Ha diterima dan H0 ditolak).

Perkembangan teknologi awalnya berkembang lambat namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang pesat dan cepat. Semakin maju kebudayaan semakin berkembang teknologinya karena teknologi adalah perkembangan dari kebudayaan yang maju (Adib, 2011). Berdasarkan data PT. Gamatechno Indonesia bahwa total pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” rata-rata sejak awal unggahan sebesar 97 pengguna. Pengguna tersebut didominasi oleh pengguna dari Indonesia. Rata-rata waktu yang digunakan pengguna dalam mengakses aplikasi selama 2 menit 45 detik dengan total pemanfaatan dalam kurun waktu sejak unggahan awal selama 325.678 menit (Rachmawati et al., 2018). Pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” pada tanggal 25 Juli 2019 hingga tanggal 5 November 2019 sebanyak 1.061 pengguna. Data tersebut Peneliti dapatkan melalui Dinas Komunikasi dan Informatika DIY. Sedangkan jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019

sebanyak 3.842.932 jiwa (Statistik, 2019).

Pada dasarnya Aplikasi “Jogja Istimewa” telah dimanfaatkan oleh masyarakat namun secara kuantitas masih banyak masyarakat yang belum mengetahui aplikasi ini. Meskipun dari sisi ekspektansi usaha Aplikasi ini mudah untuk dipahami. Tentu saja kemudahan penggunaan sebuah teknologi tidak menjamin kuantitas penggunaannya. Selain itu jika dilihat dari sisi tren penggunaan layanan aplikasi Pemerintah oleh masyarakat masih terbilang rendah.

Menurut lembaga survey APJII, (2017) bahwa tingkat pemanfaatan internet bidang layanan publik khususnya informasi administrasi memperoleh hasil 12,51% dan laporan pengaduan 9,58%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi pemerintah belum menjadi tren masyarakat. Informasi melalui media sosial, televisi dan kerabat masih menjadi media yang mudah dijangkau oleh masyarakat (Rachmawati et al., 2018).

Dari fakta tersebut juga dapat dilihat perlu adanya integritas antara penyedia layanan (Pemerintah) dan pengguna layanan sehingga Aplikasi “Jogja Istimewa” sebagai representasi dari *e-government* tidak hanya di tingkat persiapan, pematangan, pemantapan namun juga di tingkat pemanfaatan secara optimal oleh pemerintah dan masyarakat. Temuan ini juga

mendukung temuan dari Sedana & Wijaya, (2010).

3) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 2,210 yang berarti nilai T Statistics melampaui nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Selain itu nilai P Values sebesar 0,028 dimana nilai P Values lebih kecil dibandingkan 0,05 ini berarti Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima atau terbukti (Ha diterima dan H0 ditolak). Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat Pengaruh Sosial yang tergolong tinggi dan hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Sosial memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan teknologi Aplikasi “Jogja Istimewa”. Pengaruh sosial dapat diartikan kesadaran seseorang mengenai adanya orang lain yang menggunakan sistem. Sebelum bertindak, seseorang kadang mempertimbangkan *significant other*.

Keyakinan inilah yang akan memberikan tekanan atau dorongan kepada seseorang dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan temuan (Rachmawati et al., 2018) bahwa masyarakat mendapatkan informasi tentang Aplikasi “Jogja Istimewa” berasal dari teman atau relasi, media

cetak Radar Jogja dan Tempo serta berasal dari media sosial, yaitu *facebook*. Pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan maupun media berpengaruh signifikan kepada seseorang dalam menggunakan teknologi. Temuan ini juga mendukung studi *tentang technology adoption* (e.g. Chiu et al., 2012; Park et al., 2007; Pynoo et al., 2011; Sumak et al., 2010) dalam (Dwivedi et al., 2017a) bahwa *Social Influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap.

4) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 0,810 yang berarti nilai T Statistics dibawah nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Kemudian nilai P Values sebesar 0,418 dimana nilai P Values lebih besar dibandingkan 0,05 ini berarti Kondisi-Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa” masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa” sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak atau tidak terbukti (Ha ditolak dan H0 diterima).

Masyarakat menganggap bahwa kemudahan dan kegunaan sebuah teknologi lebih penting dibandingkan dengan fasilitas teknis yang ada seperti buku manual dan pelatihan. Sehingga kemampuan teknis yang tersedia tidak mempengaruhi niat berperilaku masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini. Temuan ini bertentangan dengan

temuan Schaupp & Hobbs, (2009) yang menemukan bahwa *facilitating conditions* memiliki dampak signifikan pada niat individu untuk menggunakan suatu sistem.

5) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 10,353 yang berarti nilai T Statistics melampaui nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Selain itu nilai P Values sebesar 0,000 dimana nilai P Values lebih kecil dibandingkan 0,05. Ini berarti Kondisi-Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspektansi Usaha masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa” sehingga hipotesis kelima (H5) diterima atau terbukti (Ha diterima dan H0 ditolak). Dukungan fasilitas infrastruktur baik jaringan maupun fitur yang ada memudahkan masyarakat dalam menggunakan teknologi. Aplikasi “Jogja Istimewa” merupakan aplikasi yang merangkum 97% Yogyakarta dengan fitur-fitur, yaitu wisata jogja, kuliner jogja, hotel dan penginapan, pusat perbelanjaan, ensiklopedia tentang warisan budaya DIY, kerajinan jogja, layanan publik, informasi jadwal pesawat dan foto panorama 360 derajat.

Selain itu terdapat fitur lain seperti fitur *panic button*, pantauan CCTV, personalisasi menu sesuai kebutuhan pengguna dan penambahan konten *event*. Semua fitur ini disediakan sebagai fasilitas kepada masyarakat dalam menggunakan aplikasi. Penelitian



dari Rachmawati et al., (2018) mengungkapkan bahwa fitur *jogja streaming* adalah fitur yang paling banyak digunakan oleh pengguna aplikasi ini.

Informasi secara *real time* yang menjadi alasan banyak pengguna mengakses fitur ini (Rachmawati et al., 2018). Temuan ini juga mendukung temuan sebelumnya dari Carter et al., (2012) dan penelitian lainnya yang berjudul “*Analyzing E-File Utilization Among US Taxpayers*” dalam (Dwivedi et al., 2017a).

6) Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa temuan statistik memiliki nilai T Statistics 0,340 yang berarti nilai T Statistics kurang dari nilai standart T Statistics, yaitu 1,96. Selain itu nilai P Values sebesar 0,734 dimana nilai P Values lebih besar dibandingkan 0,05 ini berarti Resiko yang dirasakan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sikap masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa” sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak atau tidak terbukti (Ha ditolak dan H0 diterima).

Resiko yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini karena masyarakat percaya bahwa kegunaan dan kemudahan lebih penting dalam adopsi teknologi dibandingkan resiko yang dirasakan sehingga variabel resiko yang dirasakan dalam menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”

tidak memiliki pengaruh positif terhadap sikap.

Selain itu masyarakat percaya bahwa teknologi berbasis internet merupakan sistem yang memiliki kepastian baik secara teknis penggunaan keberlanjutan layanan. Temuan ini bertentangan dengan literatur sebelumnya tentang *perceived risk* yang menemukan bahwa 80% pengguna internet khawatir identitas personal mereka diketahui di dalam web (Rana et al., 2017).

7) Pada Tabel.5 menunjukkan bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-Government* masyarakat untuk menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”. Peneliti menemukan pengaruh positif antara sikap dan *Behavioral Intention*, seperti temuan Rachmawati et al., (2018) bahwa Aplikasi “Jogja Istimewa” meraih respon positif dengan persentase 77.6% dari keseluruhan pengguna.

Respon positif ini menunjukkan adanya penerimaan positif dari pengguna terhadap keberadaan dan informasi yang ada di Aplikasi “Jogja Istimewa”. Respon negatif terhadap aplikasi sangat sedikit yang mana menunjukkan bahwa sedikit pengguna yang memberikan nilai buruk terhadap aplikasi. Selain itu masyarakat merasakan kepuasan terhadap keterbukaan informasi sehingga memilih untuk menggunakannya.

Temuan ini juga mendukung temuan sebelumnya dari (Hung et al., 2014) yang berjudul “*User Acceptance Of Mobile E-Government Services in Taiwan*” yang menemukan bahwa sikap menjadi faktor penting untuk memahami, memprediksi *behavioral intention* pengguna ponsel. Selain itu Studi berdasarkan model TPB menunjukkan bahwa sikap dapat secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi (IS) dan teknologi informasi (IT) (e.g Mathieson, 1991; Pavlou & Fygenson, 2006;(Taylor, 1995).

## KESIMPULAN

Aplikasi “Jogja Istimewa” dihadirkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bentuk digitalisasi informasi dengan tujuan agar aplikasi ini menjadi sarana informatif yang *update*, lengkap serta mempermudah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta maupun wisatawan yang berkunjung dalam mendapatkan layanan publik. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” dipengaruhi oleh beberapa variabel.

Terdapat 5 variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel lain, yaitu; 1) Ekspektansi kinerja memiliki pengaruh terhadap sikap, 2) Ekspektansi usaha memiliki pengaruh terhadap sikap, 3) Pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap sikap,

4) Kondisi-kondisi fasilitas memiliki pengaruh terhadap ekspektansi usaha 5) Sikap memiliki pengaruh terhadap niat perilaku.

Selain itu terdapat 2 variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain, yaitu; 1) Kondisi-kondisi fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku, 2) Resiko yang dirasakan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Barashdi, H., Bouazza, A., Jabur, N., & Al-Zubaidi, A. (2016). Smartphone Addiction Reasons and Solutions from the Perspective of Sultan Qaboos University Undergraduates: A Qualitative Study. *International Journal of Psychology & Behavior Analysis*, 2(1). <https://doi.org/10.15344/2455-3867/2016/113>
- Beldad, A., De Jong, M., & Steehouder, M. (2011). I trust not therefore it must be risky: Determinants of the perceived risks of disclosing personal data for e-government transactions. *Computers in Human Behavior*, 27(6), 2233–2242. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.07.002>
- Carter, L., Schaupp, L. C., Hobbs, J., & Campbell, R. (2012). E-

- Government Utilization. *International Journal of Electronic Government Research*, 8(1), 83–97. <https://doi.org/10.4018/jegr.2012010105>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (2015). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. SEPTEMBER 1989. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Janssen, M., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2017a). An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA). *Government Information Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.03.001>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Janssen, M., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2017b). An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA). *Government Information Quarterly*, 34(2), 211–230. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.03.001>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. Reading, MA: Addison-Wesley. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244–245.
- Ghozali, I., dan H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (U. Diponegoro (ed.)).
- Habibi, M. (2018). *Dinamika Perkembangan Model E-Government*. May. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1256429>
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS Lisrel PLS*. Luxima Metro Media.
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Hung, S., Tsai, C., Chuang, C., Hung, S., Lai, H., Chou, Y., Hung, S., Tsai, J. C., Lee, W., Chau, P. Y. K.,

- Process, B., Relationship, M., Hung, S., Chen, C., Chen, C., Hung, S., Chen, C., Wang, K., Hung, S., ... Chen, Y.-Y. (2014). 洪新原院長個人著作目錄 1.
- Latan, I. G. & H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- Management, I., & Lu, H. (2014). *An empirical study of the effect of perceived risk upon intention to use online applications*. May. <https://doi.org/10.1108/09685220510589299>
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: Comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior. *Information Systems Research*, 2(3), 173–191. <https://doi.org/10.1287/isre.2.3.173>
- Pavlou, & Fygenson. (2006). Understanding and Predicting Electronic Commerce Adoption: An Extension of the Theory of Planned Behavior. *MIS Quarterly*, 30(1), 115. <https://doi.org/10.2307/25148720>
- Rachmawati, R., Ramadhan, E. R., & Rohmah, A. 'Ainur. (2018). Aplikasi Smart Province “Jogja Istimewa”: Penyediaan Informasi Terintegrasi dan Pemanfaatannya. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 14. <https://doi.org/10.22146/mgi.31662>
- Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2017). Citizens’ adoption of an electronic government system: towards a unified view. *Information Systems Frontiers*, 19(3), 549–568. <https://doi.org/10.1007/s10796-015-9613-y>
- Schaupp, L. C., & Hobbs, J. (2009). *E-File Adoption : A Study of U . S . Taxpayers ’ Intentions*. 1–10.
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2010). UTAUT model for understanding learning management system. *Internetworking Indonesia Journal*, 2(2), 27–36.
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2012). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114–120. <https://doi.org/10.21609/jsi.v5i2.271>

- Statistik, B. P. (2019). *Jumlah Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta*.  
*Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.  
<https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Straub, D. W., & Welke, R. J. (1998). Coping with Systems Risk: Security Planning Models for Management Decision Making. *MIS Quarterly*, 22(4), 441.  
<https://doi.org/10.2307/249551>
- Taylor, S. (1995). *Marketing Decomposition and crossover effects in the theory of planned behavior: A study of consumer adoption intentions*. 12, 137–155.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2), 144–176.  
<https://doi.org/10.1287/isre.6.2.144>
- Used, F. T. (2009). Theory of planned behavior Theory of planned behavior. *Social Psychology volume I: Social Cognition and Social Perception*, 211, 1–8.  
<https://doi.org/10.1037/t15668-000>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2012). *No Title*. 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead.
- Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, & Fred D. Davis. (2003). *User acceptance of information technology: TOWARD A UNIFIED VIEW*. 27(3), 425–478.  
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wirtz, B. W., & Kurtz, O. T. (2017). Determinants of Citizen Usage Intentions in e-Government: An Empirical Analysis. *Public Organization Review*, 17(3), 353–372.  
<https://doi.org/10.1007/s11115-015-0338-7>